

ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH YUKO DALAM CERPEN SHANGHAI NITE KARYA KOIKE MARIKO DITINJAU DARI PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD

A.S. Tiofanny¹, K. Antartika², I. W. Sadyana³

¹²³ Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

e-mail: annasherly19@gmail.com
ikdant@yahoo.co.jp wayan.sadnyana@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran psikologis tokoh Yuko ditinjau dari psikoanalisis Sigmund Freud dan menentukan unsur kepribadian yang paling dominan diantara *id*, *ego* dan *super ego* pada tokoh Yuko dalam cerpen *Shanghai Nite*. Subjek penelitian ini adalah cerpen *Shanghai Nite* karya Koike Mariko. Teknik pengumpulan data pada cerpen ini adalah dengan teknik kepustakaan dan pencatatan, serta untuk teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif

Hasil penelitian menunjukkan Yuko mengalami konflik batin karena masih mencintai Osamu setelah enam tahun berpisah dan terjebak dalam pernikahan tanpa cinta. Memerlihatkan kondisi psikologis Yuko yang mana *id* dari Yuko menunjukkan ingin memuaskan hasrat untuk bertemu dengan Osamu dan *ego* mempertimbangkan kesempatan Yuko pada saat di Shanghai. Akhirnya *ego* Yuko memenuhi hasrat *id* dan memutuskan untuk bertemu kembali dengan Osamu berdasarkan beberapa pertimbangan yang mendukung.

Kata Kunci : Cerpen *Shanghai Nite*, Kepribadian, Psikoanalisis

要旨

本論は、短編『上海にて』における主人公遊子の S.フロイトの精神分析から見た心裡描写、およびそこに示されたイド、自我、超自我のうちもっとも顕著に現れる精神構造を特定することを目的としたものである。対象は、小池真理子著短編『上海にて』に登場する女性主人公遊子である。データは、書籍記述法により収集し、それを定性的記述法によって分析した。この結果、過去の恋人治に対する葛藤をかかえる遊子にイド、自我、超自我が認められる。イドは、治に会いたいという欲求を満たしたい際に表れるが、一方で遊子は人妻であり過去の恋人と会うことは正しくないことではないという超自我が彼女を抑制する。自我は、イドが勝り、過去の恋人と会うことを決心する際に表れ、超自我はイドを抑える機能を働かすことができていない。

キーワード : 短編『上海にて』、遊子の個性、精神分析

PENDAHULUAN

Karya sastra berada di tengah masyarakat sebagai hasil dari para sastrawan yang ditunjukkan kepada masyarakat, berisikan kehidupan manusia, memberikan gambaran kehidupan dari segala aspek. Sastrawan mencoba menghasilkan pandangan dari dunianya menjadi sebuah karya sastra. Kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat.

Dalam pembuatan karya sastra, aspek-aspek kehidupan yang digunakan oleh para sastrawan dalam membuat sebuah karya sastra selalu diilhami oleh keadaan yang sering terjadi di masyarakat. Terdapat banyak contoh aspek kehidupan yang sering diangkat dalam sebuah karya sastra namun tema percintaan selalu menjadi tema yang diminati oleh masyarakat.

Tema percintaan selalu menghiasi kehidupan di masyarakat. Hal tersebut didukung oleh konflik-konflik di dalam dunia percintaan yang menarik para sastrawan untuk menciptakan sebuah karya sastra. Tidak jarang konflik di dalam karya sastra menghasilkan sebuah kisah cinta tak sampai.

Karya sastra terkenal yang memiliki kisah cinta tak sampai yaitu *Romeo and Juliet* karya *William Shakespeare*, *Samson and Delilah* karya *Ze'Ve Jabotinsky* (diadaptasi dari cerita asli Alkitab), *The Butterfly Lover (Sam Pek Eng Tay)*, bahkan di Bali terdapat kisah yang serupa yaitu *Jayaprana dan Layonsari*.

Karya sastra di atas merupakan sebuah karya sastra klasik yang memiliki konflik berbeda-beda tapi sama-sama memiliki akhir kisah cinta yang tragis. Tembok penghalang dari kisah cinta para tokoh di dalam karya sastra klasik yang telah disebutkan di atas terdiri dari status sosial, harta, keluarga, bahkan aturan-aturan di masyarakat selalu menjadi masalah utama pada karya sastra klasik.

Akan tetapi pada karya sastra modern, kisah cinta tak sampai pun kerap terjadi bahkan ketika tidak ada tembok penghalang yang menghalangi kisah cinta para tokoh. Salah satu karya sastra modern yang memiliki kisah cinta tak sampai adalah *Shanghai Nite* karya Koike Mariko.

Cerpen *Shanghai Nite* merupakan sebuah cerpen yang menceritakan tentang seorang wanita bernama Yuko. Pada saat kunjungannya ke *Shanghai*, Yuko teringat kembali terkenang akan kenangannya bersama Naruse Osamu yaitu mantan kekasih dan sekaligus merupakan cinta sejatinya.

Walaupun kini Yuko telah menikah namun hubungan yang pernah terjalin bersama Osamu sangatlah berkesan dan masih terasa segar dalam ingatan Yuko hingga membawanya kembali merasakan kenangan akan hangatnya cinta yang mereka miliki saat masih berada di kota *Shanghai*. Akan tetapi di sisi lain Yuko sangat bersikeras untuk melupakan cintanya terhadap Osamu karena kisah yang mereka rajut bersama telah berakhir.

Konflik batin yang dialami oleh Yuko yaitu keinginannya yang besar untuk melupakan Osamu dan menganggap kota *Shanghai* tidak akan mempengaruhinya untuk mengingat kembali tentang Osamu. Namun kota *Shanghai* juga membuat Yuko tersadar bahwa selama ini ia telah perasaan di dalam dirinya yang masih mencintai Osamu.

Kisah dalam cerpen ini menonjolkan sisi psikologis tokoh Yuko. Menunjukkan suatu keadaan seorang wanita yang dulu memutuskan untuk meninggalkan kekasihnya dan memilih untuk menikah dengan orang lain. Namun kini Yuko terjebak diantara kenyataan bahwa ia masih mencintai pria dari masa lalunya.

Psikologis tokoh merupakan hal penting di dalam suatu karya sastra. Psikologis tokoh memberikan keunikan pada setiap karya sastra, sehingga suatu karya sastra akan terlihat berbeda bukan hanya melalui ceritanya, tetapi juga melalui psikologis tokoh di dalamnya. Tokoh di dalam suatu karya sastra menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian melalui pendekatan psikologis. Karya sastra sering dipergunakan sebagai bahan untuk penelitian yang berhubungan dengan pendekatan psikologis. Konflik batin yang dialami oleh Yuko dapat dikaji menggunakan psikoanalisis Sigmund Freud (2000).

Psikoanalisis adalah istilah khusus dalam penelitian psikologi sastra (Endraswara, 2008:196). Menurut Freud terdapat *id*, *ego*, dan *superego* dalam diri manusia yang menyebabkan manusia selalu dalam keadaan berperang dalam diri sendiri, resah, gelisah, tertekan dan lainnya. Namun, bila ketiganya bekerja dengan seimbang, akan memperlihatkan watak yang wajar (Endraswara, 2003: 196-197).

Psikoanalisis Sigmund Freud (2000) ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis tokoh Yuko dalam cerpen *Shanghai Nite* karya *Koike Mariko*. Hal itu dikarenakan konsep dasar psikoanalisis Sigmund Freud berdasarkan pada alam bawah sadar dan alam bawah sadar Yuko, membawanya teringat kembali dengan mantan kekasih yang masih ia cintai sehingga menimbulkan konflik batin pada dirinya. Oleh sebab itu penulis menggunakan psikoanalisis Sigmund Freud dalam menganalisis tokoh Yuko pada cerpen *Shanghai Nite* Karya *Koike Mariko*.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif.. Analisis di dalam penelitian ini mengharapakan peneliti untuk mengetahui keadaan tokoh fiksi menurut psikoanalisis Sigmund Freud melalui cerpen *Shanghai Nite* karya *Koike Mariko*.

Sumber data yang akan digunakan dalam menganalisis kepribadian tokoh adalah cerpen *Shanghai Nite* karya *Koike Mariko* mengenai seorang wanita yang telah menikah namun teringat kembali akan mantan kekasihnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan pencatatan. metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan melalui telaah/ studi dari berbagai laporan penelitian atau buku literature yang relevan.

HASIL PEMBAHASAN

Kepribadian tokoh utama dalam sebuah karya sastra selalu menarik untuk dikaji. Salah satu cara mengkaji kepribadian tokoh dalam sastra menggunakan pendekatan psikologi. Psikologi dan sastra adalah dua hal yang berbeda akan tetapi saling terkait dikarenakan objek utama kajiannya adalah kepribadian. Tokoh dalam karya sastra meskipun khayalan pengarang akan tetapi memiliki sisi psikologis sama seperti manusia dalam kehidupan nyata. Pada bagian inilah akan dipaparkan analisis penelitian terhadap analisis tokoh utama Yuko dalam cerpen *Shanghai Nite* karya *Koike Mariko* ditinjau dari psikoanalisis Sigmund Freud.

Gambaran Psikologis Tokoh Yuko Ditinjau dari Psikoanalisis Sigmund Freud

Penelitian aspek kejiwaan ini hanya dipusatkan pada tokoh utama saja yaitu Yuko. Tokoh ini merupakan tokoh sentral yang banyak memiliki gejala kejiwaan yang diceritakan. Atas dasar itulah aspek psikologis hanya diteliti pada Yuko saja.

Dalam menganalisis aspek psikologis yang terjadi dalam cerpen *Shanghai Nite* ini berdasarkan struktur kepribadian manusia yang terdiri atas *id*, *ego*, dan *superego*. Antara *id*, *ego*, dan *superego* dalam diri manusia tidak dapat dipisahkan. Jadi di dalam suatu data yang dianalisis bisa terdapat satu, dua ataupun ketiga struktur kepribadian yaitu *id*, *ego*, dan *superego*.

Yuko

Yuko merupakan seorang wanita yang telah menikah, dalam kehidupannya Yuko hidup bersama suami yang telah ia nikahi selama kurang lebih 6 tahun. Permintaan sahabat Yuko, Hisako Amano untuk mengunjunginya di Shanghai membuat Yuko kembali mengunjungi tempat kenangannya bersama Osamu Naruse, mantan kekasih dari Yuko. Kisah cinta yang sempat terlupakan antara Yuko dan Osamu kini kembali teringat dalam ingatan Yuko.

Teringatnya Yuko akan mantan kekasihnya yaitu Naruse Osamu, membuat Yuko kembali ingin bertemu dengan Osamu saat ia mengunjungi Shanghai. Walaupun pada saat itu Yuko telah berstatus sebagai seorang istri namun rasa cinta yang sebenarnya masih ia memiliki terhadap Osamu membuat ia berkeinginan untuk bertemu dengan mantan kekasihnya. Hal ini terdapat dalam kutipan

Data C.202.1

誰にも会いたくなかった。会いたいのは成瀬治だけで、そのくせ、何としてでも会いたいと思っていると言ったら、それも違うような気がした。それどころか、一番会いたくないのは治なのかもしれない。 (Koike, 2011:202)

Dare ni mo aitakunakatta. Aitai no wa Naruse Osamu dakede, sono kuse, nantoshite demo aitai to omotteiru to ittara, sore mo chigau youna ki ga shita. Sore dokoroka, ichiban aitakunai no wa Osamu na no kamoshirenakatta.

Tidak ingin bertemu dengan siapapun, hanya ingin bertemu Naruse Osamu, tetapi sama sekali tidak memikirkan bagaimana cara untuk menemuinya. Mungkin Osamu yang sangat tidak ingin menemuinya.

Perjalanannya kembali ke *Shanghai* membawa Yuko pada kenangan 6 tahun yang lalu saat ia berkunjung kesana. Di *Shanghai* ia hanya mengenal seorang teman dan seorang lagi yaitu Osamu. 会いたいのは成瀬治だけで kalimat itu menunjukkan bahwa *id* Yuko terlihat jelas masih mencintai mantan kekasihnya dan hanya ingin bertemu dengannya. Walaupun telah berstatus sebagai istri namun Yuko tetap berkeinginan untuk bertemu dengan Osamu. Akan tetapi penggunaan *そのくせ* pada penggalan wacana di atas menunjukkan tanda bahwa ada kebingungan dalam diri Yuko. Seolah-olah ada suatu hal buruk yang telah terjadi antara dirinya dengan Osamu. *Id* Yuko yang sangat kuat tersebut tidak dipenuhi oleh *ego* karena tugas dari *ego* adalah memperhitungkan kenyataan lingkungannya (Hall, 2000:25).

Yuko pada saat itu tidak ingin bertemu Osamu bukan karena mengkhawatirkan statusnya sebagai seorang istri dari pria lain, namun keawatirannya di dasarkan pada rasa takut akan penolakan Osamu yang tidak ingin menemuinya. Tanda itu terlihat pada kalimat 一番会いたくないのは治なのかもしれない. Kalimat tersebut menunjukkan tanda kekhawatiran Yuko yang besar terhadap kejadian-kejadian di masa lalu yang telah dialaminya bersama Osamu. Kekhawatiran akan bagaimana pendapat Osamu tentang dirinya setelah enam tahun berlalu. Perasaan cinta yang masih dimiliki oleh Yuko untuk Osamu membuat Yuko memiliki perasaan khawatir tentang bertemu dengan Osamu, sehingga *ego* bekerja dengan menyadarkan Yuko untuk tidak menemui Osamu. Hal tersebut menggambarkan *ego* dari Yuko tidak mengikuti kehendak dari *id* karena kekhawatirannya akan penolakan Osamu menekan *id* Yuko untuk bertemu dengan Osamu sehingga Yuko memutuskan untuk tidak menemui Osamu.

Walaupun Yuko berniat untuk melupakan Osamu, namun pada saat setibanya ia di *Shanghai*, Yuko malah memutuskan untuk menginap di hotel yang sama dengan hotel yang 6 tahun lalu ia tempati bersama Osamu.

Data C.203.1

治と二人で上海に来て、このホテルに滞在したのは六時前。

あの時も、この噴水を目にしていたはずなのに、印象はおぼろである。 (Koike, 2011:203)

Osamu to futari de Shanghai kite, kono hoteru ni taizaishitanowa roku nen mae. Ano toki mo, kono funsui o me ni shite ita hazu nanoni, inshou wa oborode aru.

6 tahun yang lalu datang ke Shanghai bersama Osamu dan menginap di hotel ini. Pada waktu itu juga pasti melihat air mancur ini, pikir Yuko murung.

Mengunjungi *Shanghai* pada awalnya bertujuan untuk melupakan cinta yang dulu pernah Yuko rajut bersama dengan Osamu dan menganggap bahwa *Shanghai* tidak akan memunculkan kembali perasaan cintanya terhadap Osamu. Akan tetapi kalimat このホテルに滞在したのは六時前 menunjukkan hati Yuko yang tergerak untuk menginap di hotel yang sama dengan hotel

tempat ia menginap 6 tahun lalu bersama Osamu. Hasrat dari *id* Yuko yang haus akan Osamu dipenuhi oleh *ego* yang membuat Yuko memutuskan untuk menginap di hotel yang sama dengan hotel yang dulu ia tempati bersama Osamu.

Perasaan cinta yang masih dimiliki Yuko untuk Osamu semakin terlihat jelas ketika Yuko menjadi murung pada saat ia melihat air mancur yang sama seperti yang ia lihat bersama Osamu 6 tahun yang lalu. Hal itu terlihat pada kalimat 印象はおぼろである yang menunjukkan tanda bahwa di dalam ingatan Yuko samar-samar terdapat kenangannya dengan Osamu. Samar-samar di sini memiliki makna bahwa air mancur tersebut menyimpan kenangan antara Yuko dan Osamu. Kenangan yang ingin Yuko lupakan akan tetapi tepat berada di dalam ingatannya sehingga membuat kenangan tersebut menjadi samar.

Kenangan Yuko yang samar itulah yang membuat Yuko menjadi murung saat menatap air mancur. Hal itu diakibatkan oleh *ego* Yuko menyadari kenyataan bahwa dibalik kenangan indah yang terjadi di kamar hotel, terdapat kenangan pahit yang akan selalu mengiringi.

Menyadari bahwa kenangan yang Yuko miliki bersama Osamu tidak selalu membahagiakan bahkan tergolong menyakitkan, membuat ia memutuskan bahwa perjalanannya kini ke *Shanghai* yaitu ingin melupakan cintanya terhadap Osamu. Serta untuk melawan dirinya sendiri agar perasaannya tidak terpengaruh oleh kenangan yang dulu ia miliki bersama Osamu.

Data C.203.2

あれは観光や楽しみのための旅ではなかった。自分から、彼から、そして二人から、自由になるための、最後の戦いの旅であった。(Koike, 2011:203)

Are wa kankou ya tanoshimi no tame no tabi de wa nakatta. Jibun kara, kare kara, soshite futari kara, jiyuu ni naru tame no, saigo no tatakai no tabideatta.

Itu bukanlah liburan dan bersenang-senang, melainkan untuk bebas dari diri sendiri, dari dia, dari berdua. Merupakan sebuah peperangan yang terakhir.

Perjalanan Yuko ke *Shanghai* pada awalnya merupakan perjalanan untuk menemui sahabatnya, Amano Hisako yang juga merupakan seseorang yang mengetahui kisah cinta antara dirinya dan Osamu. Kunjungannya ke *Shanghai* sekaligus untuk menikmati kota itu sekali lagi sejak terakhir Yuko berkunjung 6 tahun yang lalu. Namun karena ia kembali ke kota dimana ia menghabiskan waktu bersama seseorang yang masih ia cintai membuat *id* Yuko berusaha untuk mengingat-ingat kenangan yang dulu pernah ia miliki bersama Osamu. *Id* memunculkan suatu kenangan dikarenakan *ego* tidak mampu memuaskan *id* sehingga hanya dengan melalui kenangan maka seolah-olah Yuko sedang bersama-sama dengan mantan kekasihnya. Hal tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Freud bahwa kenangan kepada makanan seolah-olah sama dengan memiliki makanan itu sendiri (Hall, 2000:21). Hal itulah yang dirasakan oleh Yuko, ia ingin merasakan suatu kepuasan hanya melalui kenangan.

Namun kenangan akan kebersamaannya dengan Osamu merupakan sesuatu yang tidak pantas untuk diingat kembali karena Yuko kini telah berstatus sebagai seorang istri dari laki-laki lain. Dalam norma kemasyarakatan Jepang tidak seharusnya Yuko memikirkan laki-laki lain selain suaminya karena hal tersebut bisa dikatakan sebagai *uwaki* yang berarti memiliki perasaan kepada seseorang yang bukan pasangan (West, 2006). Akan tetapi pernikahan Yuko dengan suaminya tidak berlandaskan karena cinta. Sejak awal pernikahan Yuko hingga kini, perasaan cinta Yuko hanya tertuju kepada Osamu.

Walaupun Yuko masih mencintai Osamu namun kenyataan bahwa kini Yuko telah menikah dan tidak mungkin kembali bersama Osamu membuat *ego* Yuko memutuskan untuk mengabaikan *id* agar tidak memunculkan kenangan-kenangan Yuko saat masih bersama Osamu seperti yang terdapat dalam kalimat 自分から、彼から、そして二人から、自由になるための Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Yuko benar-benar ingin bebas dari kenangannya dari Osamu yang terlihat pada 自分から. Namun tidak hanya pada dirinya, Yuko juga bersikeras agar Osamu melupakannya. Melupakan Yuko sebagai seorang wanita yang pernah menjalin hubungan dengannya, hal itu terlihat pada 彼から. Yuko tidak hanya ingin melupakan Osamu, akan tetapi juga hubungan yang pernah mereka jalin berdua enam tahun yang lalu ditunjukkan

pada tanda *そして二人から*. Ketiga hal di atas adalah yang paling diinginkan oleh Yuko karena ia ingin terbebas dari semua itu dan itu ditunjukkan pada *自由になるための*. Sudah tidak ingin terikat dengan apapun mengenai Osamu termasuk semua kenangan-kenangan yang mereka miliki bersama saat di *Shanghai*. Oleh sebab itu ia memutuskan berperang dengan kenangannya untuk menghilangkan perasaannya terhadap Osamu.

Namun setelah mengelilingi kota *Shanghai*, Yuko kembali teringat akan Osamu walaupun sebelumnya Yuko bersikeras untuk melupakannya. Berusaha mencari sesuatu yang berbeda dari kota *Shanghai* yang dulu ia kunjungi 6 tahun yang lalu dengan waktu sekarang membuat usaha Yuko menjadi sia-sia karena tidak ada perbedaan dari kota tersebut dulu hingga sekarang, satu-satunya perbedaan yang Yuko rasakan hanyalah tidak adanya Osamu di sisinya.

Data C.205.1

六年前に来た時にこの街から受けた印象と、本当に何ひとつ変わっていない。変わったのは、治が隣にいない、ということだけ。(Koike, 2011:205)

Roku nen mae ni kita toki ni kono machi kara uketa inshou to, hontou ni nani hitotsu kawatte inai. Kawatta no wa, Osamu ga tonari ni inai, to iu koto dake.

Kesan yang diterima dari kota ini ketika datang enam tahun yang lalu benar-benar tidak berubah. Yang berubah hanya tidak ada Osamu di sisinya.

Ego Yuko memutuskan bahwa mengelilingi kota *Shanghai* sendirian adalah keputusan yang baik untuk mencari-cari perbedaan *Shanghai* yang dulu dan yang sekarang. Berpikir bahwa dengan menemukan perbedaan-perbedaan yang terdapat di kota *Shanghai* akan sedikit membantu dalam melupakan cintanya terhadap Osamu. Hal tersebut merupakan kenyataan yang dipertimbangkan oleh *ego* Yuko bahwa ia sudah tidak bisa bersama dengan Osamu.

Akan tetapi semakin Yuko mencari, semakin ia menyadari bahwa tidak ada perbedaan yang terdapat pada kota itu setelah 6 tahun berlalu. Pada akhirnya Yuko memahami bahwa bukan kota ini yang berubah namun keadaan Yuko dan Osamulah yang telah berubah. Kalimat *変わったのは、治が隣にいない、ということだけ* menunjukkan kesedihan Yuko akan ketidakhadiran Osamu di sisinya.

Rasa kesepian di negara asing membuat Yuko merasa sedih. Perasaan ingin melupakan Osamu yang dimunculkan oleh *ego* segera dikalahkan oleh *id* Yuko yang berfungsi untuk melepaskan rasa kesedihan dan kesepian yang dialami oleh Yuko dan menggantinya dengan kesenangan. Fungsi satu-satunya dari *id* adalah mengusahakan untuk segera tersalurkan ketegangan (Hall, 2000) sehingga dengan *id* tiba-tiba memunculkan kenangan akan kebersamaan mereka di kota itu membuat Yuko seolah-olah kembali merasakan kehadiran Osamu di sisinya, *id* Yuko telah mengalahkan *ego* yang ada dalam diri Yuko.

Memperhatikan di sekeliling jalan yang mengarah pada jalan tol menuju ke bandara, Yuko menyadari bahwa di jalan inilah ia berjalan bersama mantan kekasihnya, Osamu. Yuko mengenang bahwa tepat seperti musim inilah mereka berjalan-jalan di sini.

Data C.205.2

まもなく静安公園が見えてきた。その先には延安高架路という名の高速道路が走っている。浦東国際空港に向かうのに使う高速道路である。六年前、治と肩を並べてこの道を歩いた。と遊子は思い返した。ちょうど今頃の季節だった。

(Koike, 205:2011)

Mamonaku jouan kouen ga miete kita. Sono sakini wa en'an kouka ji to iu na no kouzokudouro ga hashitte iru. Hotou kokusai kuukou ni mukau no ni tsukau kouzokudouroudearu. Rokunenmae, Osamu to kata o narabete kono michi o aruita. To Yuko wa omoikaeshita. Choudo imagoro no kisetsudatta.

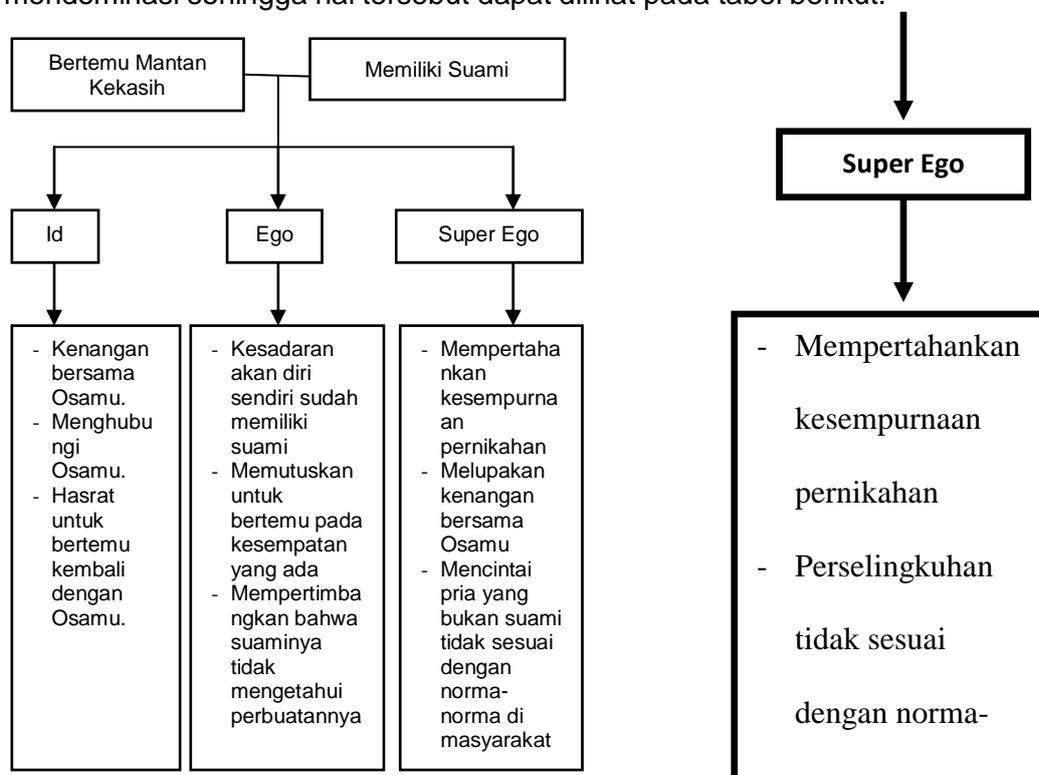
Tidak lama taman Jing An terlihat. Berikutnya ada jalan tol bernama Yan An. Itu adalah jalan tol yang digunakan untuk menuju Bandara Internasional Pudong. Enam tahun yang lalu berjalan bersama Osamu disini. Yuko teringat tepat seperti musim ini saat bertemu dulu.

Menyadari bahwa jalan di mana kakinya kini berpijak merupakan jalan yang dulu Yuko lalui bersama Osamu terlihat pada kalimat 六年前、治と肩を並べてこの道を歩いた。と遊子は思い返した memunculkan sedikit demi sedikit *id* yang berada di dalam diri Yuko. Mengenang bahwa musim ini sama adalah musim yang sama dengan musim saat ia dulu berjalan bersama Osamu membuat Yuko merasakan suasana yang sama dengan yang telah terjadi 6 tahun yang lalu. Kenangan tersebut muncul dikarenakan sesuatu yang Yuko lihat di *Shanghai* serupa dengan yang terjadi 6 tahun yang lalu karena kenangan merupakan suatu gambaran dari pengamatan di masa lalu (Hall, 2000:21). Bangkitnya kerinduan terhadap seseorang yang tidak boleh dirindukan membuat *id* Yuko mengingat-ingat kenangan yang dimiliki oleh Yuko bersama Osamu. Hal tersebut terjadi karena proses yang menimbulkan suatu kenangan disebut proses primer, proses primer ini mencoba untuk meredakan ketegangan (Hall, 2000:21). Ketegangan yang dimaksud adalah perasaan cinta dan kerinduan yang amat sangat dirasakan Yuko kepada Osamu.

Kesamaan lokasi dan musim juga semakin membuat *id* dari Yuko merindukan kebersamaannya dulu bersama Osamu, seolah-olah ia ingin mengulang kejadian 6 tahun yang lalu untuk memuaskan kerinduannya akan Osamu.

Unsur Kepribadian yang Paling Dominan Diantara *Id*, *Ego* dan *Super Ego* pada Tokoh Yuko

Berdasarkan analisis di atas, tokoh Yuko yang ditinjau dengan analisis Sigmund Freud mengalami konflik batin yang mana salah satu dari ketiga sistem kepribadian Yuko ingin mendominasi sehingga hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.



Tokoh utama dalam cerpen *Shanghai Nite* yaitu Yuko merupakan wanita yang telah menikah namun keinginannya yang kuat untuk melupakan mantan kekasihnya yaitu Osamu

malah membuatnya menyadari bahwa ia masih mencintai Osamu dengan kembali merasakan kenangan akan kebersamaan mereka enam tahun yang lalu di *Shanghai*.

Pada awalnya Yuko memutuskan pergi ke *Shanghai* untuk menguji dirinya sendiri bahwa ia sudah melupakan Osamu dan ingin menunjukkan pada dirinya bahwa ia sudah tidak memiliki perasaan terhadap mantan kekasihnya. Namun setelah berkeliling di *Shanghai* yaitu tempat dimana ia pernah menghabiskan waktunya bersama Osamu membuat Yuko mengalami konflik batin. Konflik batin yang dialami Yuko yaitu ia memiliki keinginan keras untuk melupakan Osamu karena kini ia telah berstatus sebagai istri dari orang lain, tapi di sisi lain kenangan kebersamaannya bersama Osamu telah menyadarkan dirinya akan cintanya terhadap Osamu yang terkubur selama enam tahun sehingga hal tersebut membangkitkan hasratnya untuk bertemu kembali dengan Osamu.

Dari data yang sudah dianalisis menunjukkan bahwa kepribadian *ego* lebih sering muncul dalam diri Yuko dikarenakan oleh pertimbangan-pertimbangan yang Yuko lakukan di saat ia berada di *Shanghai*. Pertentangan yang ditimbulkan oleh *id* dan *ego* menciptakan konflik batin pada diri Yuko karena sebelum datang ke *Shanghai*, Yuko sangat bertekad untuk melupakan Osamu, akan tetapi pada akhir cerita terlihat bahwa *ego* Yuko pada akhirnya memilih untuk memuaskan hasrat dari *id* dikarenakan oleh beberapa hal sebagai berikut.

1. Pada awalnya *id* Yuko mempergunakan kenangan kebersamaannya dengan Osamu sebagai pemuas ketegangan yang mana ketegangan Yuko pada saat itu adalah sangat merindukan Osamu akan tetapi kekuatan dari kenangan Yuko terhadap Osamu terlalu kuat sehingga *id* meminta *ego* untuk lebih memuaskannya dengan cara memaksakan *ego* untuk mempertemukan Yuko dengan Osamu.
2. Yuko dan Osamu berada di kota yang sama sehingga *ego* Yuko memiliki kesempatan yang besar untuk menemui Osamu.
3. Walaupun Yuko sudah memiliki suami dan mengharapkan suatu pernikahan yang ideal seperti yang diinginkan oleh *superego* Yuko namun ketidakberadaan suaminya di *Shanghai* menyebabkan *ego* Yuko mempertimbangkan kenyataan untuk mengabdikan keinginan dari *id* karena tidak adanya penghalang bagi Yuko untuk bertemu dengan Osamu.
4. Pernikahan Yuko dan Hashida merupakan pernikahan yang tidak berdasarkan atas cinta. Pernikahan itu berawal dari hubungan Yuko dan Osamu yang memburuk pada saat mereka berada di *Shanghai* enam tahun yang lalu. Hal itu membuat Yuko memutuskan untuk meninggalkan Osamu dengan menikahi pria lain. Hal itu mengakibatkan cinta yang dimiliki oleh Yuko untuk Osamu masih tetap ada walaupun sudah enam tahun berlalu.
5. Pertimbangan yang lain yang membuat *ego* Yuko mengabdikan hasrat dari *id* yaitu pertemuan Yuko dan Osamu di *Shanghai* belum tentu akan merujuk kepada perselingkuhan. Oleh karena itu Yuko memutuskan bertemu dengan Osamu.

Dari data yang telah dianalisis didapat bahwa pada akhirnya *ego* yang mendominasi kepribadian dari Yuko mengikuti hasrat dari *id*, walaupun tokoh Yuko telah memiliki suami. *Superego* tidak bekerja dengan secara sempurna dikarenakan *superego* hanya mencari kesempurnaan seperti yang dikatakan oleh Freud bahwa *superego* lebih mewakili alam ideal daripada alam nyata, dan *superego* itu menuju kearah kesempurnaan daripada ke arah kenyataan atau kesenangan (Hall, 2000:29).

Superego menganggap bahwa Yuko sebagai seorang istri harus menjaga moralnya sebagai seorang wanita yang telah menikah. Sudah seharusnya ia tidak pergi menemui Osamu yang

tidak lain adalah mantan kekasihnya. Namun *ego* menyadari bahwa pernikahan Yuko dengan suaminya tidak berdasarkan atas cinta. Hal itu membuat Yuko memiliki peluang besar untuk bertemu dengan Osamu dengan mempertimbangkan bahwa mereka berada di kota yang sama. Selain itu dengan ketidakberadaan suami Yuko di *Shanghai* membuat *ego* memilih untuk memuaskan hasrat yang dimiliki oleh *id* Yuko. Sehingga pada akhirnya membuat *ego* lebih memilih untuk memuaskan *id*.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah menganalisis kepribadian berdasarkan psikoanalisis Sigmund Freud, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Melalui teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud membagi sistem kepribadian menjadi tiga yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*, dapat disimpulkan bahwa konflik batin yang dialami oleh Yuko dapat dianalisis melalui teori psikoanalisis. Dari setiap data yang dianalisis terlihat bahwa Yuko, seorang wanita yang telah menikah mengalami konflik batin ketika ia ingin melupakan Osamu yaitu mantan kekasihnya (*super ego*), namun di sisi lain saat Yuko menginjakkan kakinya di *Shanghai* ia teringat akan kebersamaannya 6 tahun yang lalu bersama Osamu hingga membuatnya ingin kembali mengulang kenangannya bersama Osamu (*id*) sehingga Yuko terkadang mencoba melupakan Osamu dengan mencoba mencari-cari sesuatu yang bisa membuatnya lupa akan kenangannya tetapi Yuko juga melakukan hal-hal yang bisa membuatnya bertemu kembali dengan Osamu (*ego*).
2. Kepribadian Yuko yang ditinjau berdasarkan psikoanalisis Sigmund Freud terlihat bahwa *id*, salah satu dari ketiga sistem kepribadian telah membuat sistem kepribadian yang lain yaitu *ego* untuk memenuhi hasratnya. Hal tersebut terlihat pada data yang telah dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa walaupun *super ego* dari Yuko mendominasi kepribadiannya namun *super ego* tidak bekerja secara sempurna dikarenakan oleh beberapa hal sehingga *ego* lebih memilih untuk memuaskan *id*.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat direkomendasikan oleh penulis sebagai berikut :

1. Cerpen *Shanghai Nite* karya Koike Mariko tersebut masih perlu diteliti lebih lanjut. Cerpen *Shanghai Nite* memiliki jalan cerita yang menarik dan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena penelitian dalam skripsi ini hanya terbatas aspek kepribadian. Oleh karena itu, aspek roman dari cerpen ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan wacana bagi para pembaca. Khususnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menelaah karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta:Pustaka Widyatama
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta:Media Presindo
- Danah Zohar dan L. Marsal. 2000. *SQ; Meningkatkan Kecerasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan Media Utama
- Dick Hartoko dan B. Rahmanto. 1985. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hall, Calvin.S. 2000. *Libido Kekuasaan Sigmund Freud*, terj. S Tasrif. Yogyakarta: Tarawang
- Herman, Waluyo.J. 2002. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Mashun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moore, Julia Hartley. 2005. *Selingkuh dan Fakta-fakta Tersembunyi di Balikny*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurdiyantoro, Burhan.2002.*Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta:Gajah Mada University Press
- Rokhana, Siti.2009.*Analisis Tokoh Utama Dengan Teori Psikoanalisa Sigmund Freud Pada Cerpen Hana 「鼻」 Karya Akutagawa Ryunosuke*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Kepribadian* Yogyakarta: Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wendra, I Wayan. 2002. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*: Singaraja
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Miller, Dave. 2009. *The Sacredness Marriage*. Tersedia pada: <https://www.apologeticspress.org/apcontent.aspx?category=11&article=1237> (Diakses tanggal 23 Juni 2016 pukul 14.22 WITA)